

# Implementasi *Project Based Learning* untuk Menumbuhkan Kemampuan Inovasi dan Keaktifan Siswa pada Kurikulum Merdeka

Angga Nuraufa Zamzami Saputra<sup>1\*</sup>, Binti Raihatul Jannah<sup>2</sup>, Zulfa Nur Atiqah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI KH. Zainuddin Mojosari Nganjuk

<sup>2</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI KH. Zainuddin Mojosari Nganjuk

<sup>3</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI KH. Zainuddin Mojosari Nganjuk

Email: <sup>1\*</sup>[angganuraufa@gmail.com](mailto:angganuraufa@gmail.com), <sup>2</sup>[roihatul28jannah@gmail.com](mailto:roihatul28jannah@gmail.com), <sup>3</sup>[zulfafanura23@gmail.com](mailto:zulfafanura23@gmail.com)

## Abstrak

Metode klasik atau dikenal dengan metode ceramah, dianggap oleh guru sebagai metode paling umum untuk mengelola kelas. Metode ini dapat mengejar tujuan materi yang harus diselesaikan, mengurangi keaktifan dan membuat siswa mudah bosan. Kami melakukan penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace dan bertujuan untuk mengetahui inovasi apa yang dapat dilakukan seorang guru untuk menghadapi masalah tersebut. Hingga seorang guru menggunakan metode “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Inovasi dan Keaktifan Siswa” karena siswa masih kurang inovasi dan keaktifan belajar saat proses pembelajaran. Metode studi kasus ini bersifat kualitatif deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi serta dari sumber-sumber yang relevan dengan studi ini. Setelah itu, data dikurangi, disajikan, dan kesimpulan ditarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar. Beberapa proyek yang menggunakan kardus bekas untuk membuat replica tata surya bima sakti dalam pemahaman pelajaran IPA kelas 6.

**Kata Kunci :** Kemampuan Inovasi, Keaktifan belajar, *Project Based Learning*

## PENDAHULUAN

Siswa masih menghadapi masalah inovasi dan keaktifan belajar karena banyak guru menggunakan metode yang salah selama proses pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menekankan guru pada kemampuan berinovasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu indikator yang sangat penting dan berpengaruh pada proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adalah keaktifan siswa. Karena itu, keaktifan siswa sangat penting untuk proses pembelajaran. Inovasi adalah konsep, teknik, atau produk buatan manusia yang dianggap baru oleh seseorang atau kelompok orang (Priyanto dan Kock, 2021).

Kurikulum merdeka adalah evolusi dari kurikulum 2013. Sebelumnya, kursus berbasis kompetensi telah digunakan. Sebelumnya, kurikulum KTSP pada tahun 2004 digunakan sebagai ringkasan dari kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian, kurikulum 2013 menjadikan belajar lebih mudah karena siswa tidak fokus pada semua hal guru menjelaskan di depan kelas. Kurikulum merdeka saat ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Misalnya, ujian nasional, atau UN, diganti dengan ujian asesmen, dan RPP yang sebelumnya berisi banyak halaman sekarang hanya berisi satu halaman. Kursus disesuaikan secara berkala dengan kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Seorang guru di era milenial diharapkan dapat membuat pembelajaran menarik, menyenangkan, dan bermakna, memiliki keterampilan mengajar yang dapat menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran (Syakir dan Juliadi, 2019).

Model pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan topik (materi) tertentu. Sebelum memilih model, pertimbangkan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, model pembelajaran dapat diterapkan (Mujiburrahman dkk, 2023).

Oleh karenanya sebagai guru, itu harus dilakukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menerapkan praktik belajar dengan menerapkan model pembelajaran. Ada perbedaan antara siswa dan pencapaian yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran. Output dapat berupa hasil belajar siswa atau perubahan dalam tingkah laku atau karakter mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat bersaing di dunia modern dengan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di jenjang pendidikan. Kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar adalah komponen utama yang berkontribusi pada peningkatan kualitas bidang pendidikan. Guru dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas

yang menyenangkan dengan kemampuan mereka dan pengetahuan mereka tentang berbagai strategi pengelolaan kelas. Akibatnya, ini memberikan kesempatan yang luar biasa bagi siswa untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi mereka. Banyak guru yang tidak mau berinovasi dan berkreasi untuk membuat pembelajaran ideal dan menyenangkan (Lestari, 2018).

Dengan menggunakan metode ceramah, guru berperan sebagai subjek pemberi informasi dan menjadi pusat perhatian siswa. Metode ceramah masih dianggap oleh para guru sebagai metode yang paling sering digunakan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran cenderung satu arah, yaitu guru menggunakan berbicara sebagai alat komunikasi, sehingga terkesan monoton. Karena komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran hanya satu arah, proses belajar menjadi kurang menyenangkan dan membosankan. Namun demikian, banyak guru yang terus menerus menggunakan pendekatan ceramah yang sama tanpa mengubahnya (Wahyuni dan Baroroh, 2019). Melihat realitas di lapangan, sistem pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dianggap monoton. Siswa pasti akan menjadi kebosanan jika metode ini digunakan terus-menerus tanpa pembaharuan. Namun, untuk mencegah kebosanan pada tingkat SD/MI, sistem pembelajaran harus lebih bervariasi. Kurikulum saat ini tidak dapat menyelesaikan semua masalah pendidikan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum diharapkan dapat mengubah dunia pendidikan ke arah yang jauh lebih baik dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa masalah penelitian yang telah ditemukan, peneliti ingin melakukan penelitian tambahan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan siswa dapat menjadi lebih kreatif selama pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Ini akan mencegah siswa merasa bosan dan monoton saat belajar. Ini terutama berlaku untuk mata pelajaran yang biasanya dianggap lebih sulit dan menakutkan oleh siswa karena fakta bahwa soal-soal yang sulit atau bahkan karena guru tidak dapat meraih siswa. Akibatnya, siswa merasa tidak betah selama proses pembelajaran. Penelitian ini dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Menumbuhkan Inovasi dan Keaktifan Siswa Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah” menarik perhatian peneliti. Khususnya, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena melihat seberapa inovatif siswa ketika menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada tingkat sekolah dasar islam terpadu dan seberapa jauh penerapan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

## METODOLOGI

Studi ini menyelidiki implementasi model proyek melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus. *Project Based Learning* (PjBL) membantu siswa di Sekolah Dasar Islam terpadu menjadi lebih kreatif dan berpartisipasi dalam Kurikulum Merdeka. Studi kasus ini dipilih karena cocok untuk penelitian karena lebih berfokus pada mengungkapkan masalah dan menemukan jawabannya dengan menggunakan rumusan mengapa dan bagaimana. Karena itu, metode kasus penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses belajar dan minat siswa. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai metode akan digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih detail.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Istiqomah selama dua hari, dan proses pengumpulan data yang diperlukan dilakukan melalui wawancara dan observasi. Di hari pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelas VI serta mempersiapkan observasi di dalam kelas. Di hari kedua, peneliti melakukan pengamatan atau observasi di dalam kelas yang relevan untuk mempelajari bagaimana kurikulum belajar mandiri yang didasarkan pada proyek diterapkan.

Data primer dan skunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dua narasumber dalam penelitian ini menyediakan data primer, sedangkan data sekunder berasal dari artikel atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Siswa satu kelas di SDIT Al Istiqomah adalah subjek penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah penyesuaian lapangan.

Setelah data diteliti dan dikumpulkan dari berbagai sumber, proses mereduksi, menyaji, dan penyimpulan digunakan untuk menganalisisnya. Selanjutnya, uji keabsahan data triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dari narasumber penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan Kurikulum Merdeka Dalam Model *Project Based Learning* Di SDIT Al Istiqomah

Diharapkan dengan penggunaan model belajar berbasis proyek (Pjbl) dalam kurikulum belajar merdeka, siswa akan dilatih untuk berpikir kreatif dan bekerja sama.

Kurikulum pendidikan harus berfokus pada siswa daripada kepentingan kelompok masyarakat tertentu. Kesenjangan akan muncul dari kurikulum yang tidak berfokus pada siswa dan merekonstruksi masyarakat (Sahnan dan Wibowo, 2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memastikan bahwa Kurikulum Merdeka akan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana awal. Mulai tahun ajaran 2022/2023 karena struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, kurikulum merdeka sangat fleksibel, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan

kemampuan siswa, lingkungan mereka, dan kearifan lokal mereka yang masih minimum, sehingga satuan harus mengembangkan sendiri untuk melaksanakannya sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang dimilikinya (Saputra dkk, 2023). Ciri-ciri kurikulum merdeka adalah fokus pada soft skills dan karakter, fokus pada materi penting, dan fleksibilitas belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai dasar pembelajaran. Model ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Siswa diminta untuk menggali, menilai, menginterpretasikan, menyusun, dan menggabungkan data untuk menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menggabungkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman hidup. PjBL berkonsentrasi pada masalah yang ada di dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui penentuan pertanyaan dasar dan penyusunan perencanaan proyek, yang mencakup pengawasan, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman. (Permendikbud No 57 tahun 2014)

Selama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah telah menerapkan kurikulum merdeka, yang menggunakan *Project Based Learning* (Pjbl). Pjbl menekankan pembelajaran aktif dan membantu siswa menjadi lebih kreatif. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memberi guru kesempatan untuk membuat pembelajaran yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk siswa.

### **Pembelajaran Model Project Based Learning Di SDIT Al Istiqomah**

Beberapa sekolah dasar saat ini menerapkan kurikulum merdeka dengan model *Project Based Learning* (Pjbl). Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah di Pace adalah salah satunya.

Saat ini, SDIT menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Namun, kurikulum merdeka belum diterapkan secara keseluruhan di seluruh sekolah, seperti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace. Guru menggunakan model belajar berbasis proyek untuk mendorong kerja sama siswa dan tentu saja untuk berpikir inovatif. Sesuai dengan penelitian Syakir, di kelas PjBL siswa diberikan kesempatan untuk terbiasa bekerja sama, penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil, dan sumber belajar dapat berkembang secara signifikan. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk menggambarkan profil siswa Pancasila. (Julaeha dkk, 2021)

Di kelas atas, *Project Based Learning* (PjBL) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace sejauh ini berjalan dengan baik. Kurikulum merdeka di sekolah dasar mencakup pembaharuan baru dalam pembelajaran dan peran guru sebagai pendamping siswa dalam membantu mereka menyelesaikan proyek.

### **Keaktifan Dan Kemampuan Inovasi Siswa Dalam Model Project Based Learning Di SDIT Al Istiqomah**

Kurikulum merdeka memiliki banyak perubahan dan pembaharuan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran karena dinilai dari berbagai aspek, seperti kerja sama dan inovasi (Utami, 2022). Sebagai contoh, ketika diminta untuk membuat sistem tata surya dari barang bekas dan mudah didapatkan, siswa harus mampu bekerja sama dan inovatif dalam proses pembuatan sistem tata surya agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu guru mengatakan bahwa :

“Hasil yang telah diselesaikan oleh anak-anak kelas saya menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (Pjbl) yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya meningkatkan motivasi siswa, kerja sama, dan berpikir inovatif dalam menyelesaikan proyek.” (Marhamah, 2024)

Peneliti menemukan bahwa *Project Based Learning* (Pjbl) memberi siswa kemampuan untuk berpikir kreatif. Misalnya, siswa dan teman-temannya membuat kerajinan tangan dengan menggunakan media sosial untuk melihat cara pembuatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa berpikir kreatif.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace, penerapan kurikulum merdeka berbasis proyek (Pjbl) menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Kurikulum ini mengajarkan siswa untuk membuat karya dengan bahan yang sudah tidak terpakai lagi, memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, mengajarkan mereka untuk bekerja sama dengan teman kelompok mereka untuk menyelesaikan karya yang telah ditentukan, dan mengajarkan guru untuk menumbuhkan nilai-nilai siswa.

### **Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Project Based Learning Terhadap Pendidikan Saat Ini**

Sistem pendidikan saat ini tidak diragukan lagi akan ada tantangan yang harus dihadapi oleh guru saat menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan dari wawancara dengan salah satu guru, disebutkan bahwa:

“Pendidikan saat ini anak-anak tidak lagi sama dengan anak-anak zaman dulu, pemikiran mereka sudah lebih dewasa dari seusianya, mereka juga sudah hidup berdampingan dengan gadget dimana membuat aktivitas dan segala perubahan sikap dan perilaku itu sudah melebihi dari umurnya. Tantangannya yaitu bagaimana cara mendidik mereka agar tetap mau belajar tanpa adanya paksaan.” (Marhamah, 2024)

Proses mengajar seorang guru tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak tantangan dan masalah yang dihadapi guru, terutama guru yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, guru menghadapi masalah karena kurangnya antusiasme siswa terhadap proyek karena sifat proyek itu sendiri.

Meskipun ada banyak kesulitan, ada banyak alasan untuk menjadi optimistis mengenai masa depan pendidikan. Banyak inisiatif dan gerakan inovatif bekerja untuk meningkatkan pendidikan untuk semua anak. Kita dapat bekerja sama untuk membuat sistem pendidikan yang adil dan berkualitas tinggi. Sistem ini akan menyiapkan semua siswa untuk sukses di abad ke-21.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Model *Project Based Learning* Di SDIT**

Ada kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran, karena tidak semua model bekerja dengan baik setiap saat. Salah satu guru mengatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan:

“Kelebihannya adalah anak-anak ingin bekerja sama dalam membuat karya tangan dan mereka berpikir kreatif. Sebagai contoh, mereka membuat sistem tata surya, meskipun saya tidak memberi mereka contohnya secara detail, tetapi mereka membuat sendiri sesuai dengan pemahamannya. Kekurangannya adalah beberapa anak masih belum terbiasa untuk mengelola waktu mereka dengan baik dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan. Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri dan memiliki keterbatasan dalam keterampilan organisasi mendapatkan kesulitan dalam hal ini.” (Marhamah, 2024)

Ada kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran karena tidak semua model berjalan dengan baik setiap saat. Salah satu manfaat model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut (Dewi, 2022):

1. PjBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar,
2. PjBL dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam belajar,
3. PjBL dapat meningkatkan kreativitas mereka,
4. PjBL dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka,
5. PjBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka karena tuntutan kerja sama,
6. PjBL dapat meningkatkan kemampuan manajemen, pemecahan masalah, dan pengorganisasian sumber belajar,
7. PjBL dapat menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Diharapkan bahwa aktivitas pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain, belajar mengontruksi pendapat dan kritik, dan menjadi lebih terbuka untuk menerima masukan dari orang lain. Model pembelajaran ini sangat menekankan keterampilan siswa untuk membuat dan menghasilkan proyek, memberi mereka kesan bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan nyata. (Muis dan Dewi, 2022)

Salah satu kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah bahwa itu menambah beban tugas, tenaga, dan memakan waktu yang lebih lama bagi guru dan siswa. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memprioritaskan proses pembelajaran. Selain itu, dapat terjadi ketidakakraban di antara anggota kelompok selama interaksi, yang dapat berdampak negatif pada semua siswa. Selain itu, menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) akan memakan waktu yang lama karena proses dan pengalaman siswa ditekankan. Penelitian Vindiyati Puspitasari menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pembelajaran. (Puspitasari dan Wahyuni, 2023)

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan belajar lebih banyak tentang inovasi. Namun, kekurangan adalah bahwa beberapa siswa tidak ikut aktif secara keseluruhan dalam membuat proyek yang telah diberikan gurunya. Ini karena siswa perlu adaptasi dengan apa yang mereka lakukan. Untuk meminimalkan kekurangan pembelajaran, guru harus memberikan pengalaman pembelajaran yang baik kepada siswa mereka.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merdeka melakukan banyak perubahan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penekanan pada *Project Based Learning* (PjBL), yang memungkinkan seorang guru menggunakan model ini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan tentang penerapan model ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace, siswa lebih cenderung aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode ini.

### **Saran Penelitian**

Peneliti selanjutnya berharap untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace. Mereka akan melakukan ini dengan melihat hal-hal yang belum diteliti sebelumnya, seperti kesehatan mental dan kognitif siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**



Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Istiqomah Pace yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan inovasi dan keterlibatan siswa dengan kurikulum merdeka di SDIT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Mia Roosmalisa. 2022. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum*. 250-61.
- Julaeha, Siti., Eri Hadiana, & Qiqi Yulianti Zaqiah. 2021. "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 02(1): 1-26.
- Lestari, A.S. 2018. "Penerapan Model Simulasi Pada Pembelajaran Pkn Materi Sumpah Pemuda Siswa Kelas 3 Sdit Tahfidzil Qur'an Kota Medan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 2: 614-16.
- Muh. Syakir2 & Juliadi. 2019. "No Title." *Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang*. 17(2): 158-80.
- Muis, Azizah & Laksmi Dewi. 2022. "Day Care Management Course Design Based on OBE and PjBL for Teacher Education of Early Childhood Education Program." *Inovasi Kurikulum*. 18(2): 128-40.
- Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, & Siti Nur Hadijah. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Di Era Kurikulum Merdeka." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 91-99
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Prijanto, Jossapat Hendra & Firelia de Kock. 2021. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 11(3): 238-51. <https://ejournal.ukws.edu/scholaria/artile/4318/1894>.
- Puspitasari, Vindiyati & Akhtim Wahyuni. 2023. "Analisis Penerapan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 27(2): 58-66.
- Sahnan, Ahmad & Tri Wibowo. 2023. "Arah Baru Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education*. 4(1): 29-43.
- Saputra, ANZ., M Muslih, & WL Baridah. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar Tahun Ajaran 2023/2024." *JURNAL STAIZA*. 1(1): 38-44.
- Utami, Riani Puji. 2022. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*. 2(1): 9-15.
- Wahyuni, Dian & Kiromim Baroroh. 2012. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMIKA MIKRO Daru Wahyuni Kiromim Baroroh." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 9: 102-22. <https://journal.uny.ac.id/Index.php/jep/article/view/4155/3598>.
- Wawancara dengan Cici Marhamah, S.Pd, 28 Mei 2024 di Ruang Kelas 6 Pace.